PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK DENGAN MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBEDAKAN CIRI-CIRI LINGKUNGAN SEHAT DAN TIDAK SEHAT PADA SISWA KELAS III SDN JAMPES 2 KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2014/2015

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PGSD FKIP UNP Kediri

Oleh :

FRIDA NOVITA AFSARI

NPM : 11.1.01.10.0146

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

Skripsi oleh :

FRIDA NOVITA AFSARI

NPM : 11.1.01.10.0146

Judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK DENGAN MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBEDAKAN CIRI-CIRI LINGKUNGAN SEHAT DAN TIDAK SEHAT PADA SISWA KELAS III SDN JAMPES 2 KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang skripsi Jurusan PGSD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 13 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Wahid Ibnu Zaman, M.Pd	**Nur Salim, S.Pd., M.H**
NIDN. 0711086102	NIDN. 0005016901

Skripsi Oleh :

FRIDA NOVITA AFSARI
NPM : 11.1.01.10.0146

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE TALKING STICK* DENGAN MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBEDAKAN CIRI-CIRI LINGKUNGAN SEHAT DAN TIDAK SEHAT PADA SISSWA KELAS III SDN JAMPES 2 KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal: 20 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. **Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd**
2. **Penguji I : Nur Salim, S.Pd., M.H**
3. **Penguji II : Wahid Ibnu Zaman, M.Pd.**

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

PERBEDAAN HASIL BELAJAR STRUKTUR DAUN TUMBUHAN DENGAN FUNGSINYA DENGAN MEDIA KONKRET DAN GAMBAR DALAM MODEL INKUIRI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

FRIDA NOVITA AFSARI
NPM : 11.1.01.10.0146
FKIP - PGSD
Email: fridanovitaafsari@gmail.com
Wahid Ibnu Zaman, M.Pd[1] dan Nur Salim, S.Pd., M.H[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pengamatan peneliti, bahwa pembelajaran IPA di SD Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah yang monoton, aktifitas guru lebih dominan dari pada siswa dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal (3DCH) sehingga dalam proses pembelajaran cenderung membosankan menjadikan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar hal ini mengakibatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi kurang optimal sehingga hasil belajarnyapun juga rendah.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat dengan menggunakan metode konvensional pada siswa? (2) Bagaimana kemampuan membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan media visual pada siswa? (3) Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan media visual terhadap kemampuan membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat pada siswa?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisa data menggunakan uji-t sample bebas (independent samples t test), dengan subjek penelitian siswa kelas III SDN Jampes 2 Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Penelitian menggunakan instrumen berupa RPP dan tes hasil belajar siswa.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan media visual rendah. Dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata mencapai 64.92 (2) Hasil belajar siswa sebagai kelas eksperimen terhadap kemampuan membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan media visual sangat baik. Dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata mencapai 87.22 (3) Model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan media visual mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat pada siswa.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan media visual siswa mampu mengungkapkan gagasan, berdiskusi dengan teman sehingga siswa lebih aktif untuk mengikuti proses pembelajaran (2) Guru diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan media visual sebagai inovasi dalam proses pembelajaran khususnya dikelas rendah pada mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: model kooperatif, tipe talking stick, media, visual, kemampuan, membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kemajuan suatu negara terutama bagi negara-negara yang sedang berkembang guna mengejar ketinggalannya dalam bidang ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Bangsa Indonesia yang juga merupakan salah satu negara yang sedang berkembang, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan untuk mencapai kemajuan di segala bidang. Untuk menciptakan suatu masyarakat yang maju maka harus dilakukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di semua jenjang pendidikan tersebut. Mutu pendidikan dikatakan baik jika proses belajar mengajar di semua jenjang tersebut benar-benar efektif dan efisien sehingga siswa dapat mencapai kemampuan intelektual, sikap, dan ketrampilan yang diharapkan.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan. Dalam pendidikan dasar, guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing dizaman pesatnya perkembangan tekhnologi. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Pembelajaran di Sekolah Dasar juga menuntut adanya peran aktif baik dari aspek pengajar maupun peserta didik. Salah satu pembelajaran di Sekolah Dasar yang memerlukan keaktifan baik dari segi guru dan siswa adalah pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan

Dari permasalahan di atas perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai karena sebuah model pembelajaran yang baik akan mampu mengemas pembelajaran dalam bentuk yang sistematis. Dengan adanya model pembelajaran yang sesuai diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Menurut pendapat Joice dan Weil dalam (Rusman, 2012: 133), ”model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Penggunaan model pembelajaran *talking stick* merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran. Maka alasan utama pemilihan model *talking stick* karena selama proses pembelajaran berlangsung sesudah guru menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan waktu beberapa saat untuk mempelajari materi pelajaran yang telah diberikan, agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat talking stick berlangsung.

Dari model pembelajaran yang digunakan perlu didukung dengan adanya media pembelajaran yang menarik. Media dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkret, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar.

Menurut Arief, Rahardjo, Anung Haryono dan Rahardjito (1986: 7), media dimaknai sebagai berikut: Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media yang cocok dalam pembelajaran IPA dengan materi membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat yaitu dengan menggunakan media visual. Media visual dapat ditampilkan dengan gambar/foto, gambar merupakan salah satu media yang penting bagi pengajaran, dimana dengan gambar diharapkan siswa dapat mengetahui secara jelas perbedaan lingkungan sehat dan tidak sehat.

Berdasarkan uraian diatas mendorong penulis untuk membuat sedikit perubahan mengenai model pembelajaran dan dipilihlah judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Media Visual Terhadap Kemampuan Membedakan Ciri-Ciri Lingkungan Sehat Dan Tidak Sehat Pada Siswa Kelas III SD".**

II. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Bebas (*independennt variabel)* adalah variabel yang dianggap menjadi penyebab bagi terjadinya pengubahan pada variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu: "Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan media visual". Variabel Terikat

(*dependen variabel)* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yang dalam eksperimen pengubahnya yang diukur untuk mengetahui efek dari suatu perlakuan. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah: "Kemampuan membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat"

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data-data penelitian cenderung bersifat angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen karena dalam rancangan penelitian ini merupakan rancangan paling efektif dalam menunjukkan hubungan sebab akibat.

Data sebagai hasil pengaruh perlakuan terhadap kelompok eksperimen diukur secara kuantitatif kemudian dibandingkan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik eksperimen model eksperimen sungguhan jenis Randomized Posttest Only Control Design. pengukuran hanya dilakukan di akhir (post test) setelah dilakukan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat penelitian di SDN Jampes 2, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk pada tahun pelajaran 2014/2015. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas III semester I, yang mempunyai 2 kelas yaitu kelas III-A (kelas kontrol) dan kelas III-B (kelas eksperimen).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kontrol	eksperimen
N		23	24
Normal Parameters[a]	Mean	64.9275	87.2222
	Std. Deviation	1.12308 E1	9.81307
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.233
	Positive	.104	.172
	Negative	-.127	-.233
Kolmogorov-Smirnov Z		.608	1.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.854	.147

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan uji normalitas data kelas kontrol yang sudah diuji dengan SPSS 16.0 berdasarkan pada Asymp. Sig.(2-tailed) hasilnya yaitu 0.854, jika dibandingkan dengan taraf signifikan 5% maka 0.854 > 0.05. Maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukan uji normalitas data kelas eksperimen yang sudah diuji dengan SPSS 16.0 berdasarkan pada Asymp. Sig.(2-tailed) hasilnya yaitu 0.147, jika dibandingkan dengan taraf signifikan 5% maka 0.147 > 0.05, maka

sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama.

Pada tabel beikut disajikan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Statistic* dengan menggunakan SPSS 16.0 dengan taraf signifikasi α = 5%. Jika signifikansi yang diperoleh ≥ α, maka sampel berasal dari populasi yang homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.390	4	18	.089

Dari perhitungan uji homogenitas diperoleh hasil signifikansi 0,089 maka 0,089 > 0,05 dengan demikian maka data tersebut homogen.

3.Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis disini menggunakan Uji t-tes untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka didapat sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji t

Independent Samples Test

hasil belajar	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.123	.727	-7.256	45	.000	-22.29	3.072	-28.483	-16.10609
Equal variances not assumed			-7.235	45.63	.000	-22.29	3.081	-28.506	-16.08263

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai rata-rata / mean untuk kelas kontrol 64.9275 dan untuk kelas eksperimen 87.2222. Artinya bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Dan hasil t hitung dan t tabel untuk taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) 45 di peroleh t tabel 2.014103 atau 2.01 dapat dilihat pada tabel t berikut

Tabel 4. Nilai-nilai t tabel

d.f	Taraf Signifikansi					d.f
	20%	10%	5%	2%	1%	
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	40
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	41
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	42
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	43
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	44
45	1,301	1,679	**2,014**	2,412	2,690	45

Dari hasil penghitungan, nilai t hitung 7.256 berarti lebih besar dari t tabel taraf signifikan 5% maupun 1% dengan taraf signifikan 5% adalah 2.014 berarti 7.256 ≥ 2.014, dengan demikian Ho ditolak. Artinya bahwa ada perbedaan antara kelompok kelas kontrol dan kelas

eksperimen. Perbedaan nlai rata-rata (mean deference) sebesar 22.29469.

Setelah memperoleh gambaran pengujian sebagaimana dideskripsikan diatas, selanjutnya akan dikemukakan pembahasan atas hasil-hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dipaparkan sebagai berikut.

Ho: Berbunyi "Tidak ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap Kemampuan Membedakan Ciri-ciri Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat pada siswa kelas III SDN Jampes 2 Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015".

H1: Berbunyi "Ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap Kemampuan Membedakan Ciri-ciri Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat pada siswa kelas III SDN Jampes 2 Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015"

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan SPSS versi 16.0, dengan berpedoman dengan angka signifikan. Dalam hal ini keputusan dapat diambil dengan ketentuan: jika probabilitas < 0.05 maka hipotesis nihil ditolak. Dengan angka signifikan (2-tailed) 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05 atau (0.000<0.05) maka Ho ditolak.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari pengujian hipotesis yang telah dibahas dibab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* hasilnya tidak sesuai dengan kriteria hipotesis yang diharapkan.
2. Kemampuan membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan media visual hasilnya sesuai dengan criteria hipotesis yang diharapkan.
3. Ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* dengan Media Visual terhadap Kemampuan Membedakan Ciri-ciri Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat pada siswa kelas III SDN Jampes 2 Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015. Kemampuan membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* dengan Media Visual lebih tinggi

dibandingkan kemampuan membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* dengan Media Visual pada siswa kelas III SDN Jampes 2 Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Angkowo, R. dan Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Margono. 2010.*Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Munadi, Y. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

Natalia. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 2 Tataaran.* (Online), tersedia: http://nataliatunas.blogspot.com/2012/12/skripsi-model-pembelajaran-talking.html?m=1, diunduh 15 juni 2014.

Putra, S.R. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasisi Sains*. Jogjakarta: Diva Press.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A., dan Rahardjito. 1986. *Media Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2003. *Dasar-dasar Statisktik*. Kediri: UNP Kediri.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Jakarta: Visimedia.

Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Wulandari, Y. 2014. *Penggunaan Media gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2012/2013*. (Online), tersedia: http://digilib.iain-tulungagung.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=iain-ta-st-yulianawul-64d, diunduh 15 Juni 2014.